

**ANALISIS PENGARUH DEBT DEFAULT, OPINI AUDIT
SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
POTENSI PENERIMAAN OPINI AUDIT DENGAN PENJELASAN GOING
CONCERN**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

Suci Masrica

0813010003/FE/AK

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2012

**ANALISIS PENGARUH DEBT DEFAULT, OPINI AUDIT
SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
POTENSI PENERIMAAN OPINIAUDIT DENGAN PENJELASAN GOING
CONCERN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Diajukan oleh :

Suci Masrica

0813010003/FE/AK

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2012

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH DEBT DEFAULT, OPINI AUDIT SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP POTENSI PENERIMAAN OPINI AUDIT DENGAN PENJELASAN GOING CONCERN

Disusun Oleh :

Suci Masrica
0813010003/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
pada Tanggal 24 Februari 2012

Pembimbing :

Pembimbing Utama

Drs. Ec. Sjafii, Ak, MM

Tim Penguji :

Ketua

Drs. Ec.H.Munari,MM

Sekretaris

Drs.Ec.Sjafii, Ak, MM

Anggota

Drs.Ec. Muslimin, Msi

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE,MM

NIP. 030.202.389

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul “Analisis Pengaruh Debt Default, Opini Audit Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Potensi Penerimaan Opini Audit Dengan Penjelasan Going Concern”.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung baik dalam bentuk dukungan, do’a maupun bimbingan yang telah diberikan. Secara khusus penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP, selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, SE. MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Rahman A. Suwaidi, Msi, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Ibu Dr. Sri trisnaningsih, SE. Msi, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. Sjafii, AK, MM, selaku Dosen Pembimbing penulis dalam mengerjakan skripsi
6. Bapak Drs. Saiful Anwar, Msi, selaku Dosen Wali Penulis.
7. Kedua orangtua penulis, Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, serta keluarga besar.
8. Seluruh teman –teman yang turut memberikan motivasi kepada penulis.
9. Serta pihak –pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan guna meningkatkan mutu dari penulisan skripsi ini. penulis juga berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Surabaya, 20 februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|----|
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II : TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu | 9 |
| 2.2. Landasan Teori | 12 |
| 2.2.1. Teori Agensi | 12 |
| 2.2.2. Laporan Keuangan | 13 |
| 2.2.3. Laporan Audit | 15 |
| 2.2.4. Going Concern | 16 |
| 2.2.5. Opini Audit | 17 |
| 2.2.6. Opini Audit Dengan Penjelasan Going Concern | 20 |
| 2.2.7. Finansial Distress | 23 |
| 2.2.8. Debt Default | 24 |
| 2.2.9. Opini Audit Sebelumnya | 26 |
| 2.2.10. Pertumbuhan Perusahaan | 28 |
| 2.3. Kerangka Pikir | 29 |

| | |
|--|-----------|
| 2.4. Hipotesis..... | 30 |
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 31 |
| 3.1. Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 31 |
| 3.1.1. Variabel Dependen..... | 31 |
| 3.1.2 Variabel Independent..... | 32 |
| 3.2. Teknik Penentuan Sampel | 34 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.3.1. Jenis dan Sumber Data..... | 37 |
| 3.3.3. Prosedur Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.4. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis..... | 37 |
| 3.4.1. Teknik Analisis | 37 |
| 3.4.2. Uji Hipotesis | 38 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN..... | 42 |
| 4.1. Deskripsi Objek Penelitian | 43 |
| 4.1.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia | 43 |
| 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian..... | 45 |
| 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian | 46 |
| 4.2.1. Opini Audit Dengan Penjelasan Going Concern | 44 |
| 4.2.2. Debt Default..... | 47 |
| 4.2.3. Opini Audit Sebelumnya..... | 50 |
| 4.2.4. Pertumbuhan Perusahaan..... | 52 |
| 4.3. Analisis Regresi Logistik..... | 54 |
| 4.3.1. Uji Serentak | 54 |

| | |
|--|----|
| 4.3.2. Uji Kesesuaian Model..... | 55 |
| 4.3.3 Koefisien Determinasi..... | 56 |
| 4.3.4 Ketepatan Klasifikasi..... | 56 |
| 4.3.5 Uji Hipotesis..... | 57 |
| 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 60 |
| 4.4.1. Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit | 60 |
| 4.4.2. Opini Audit Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit..... | 61 |
| 4.4.3. Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit..... | 64 |
| BAB V : KESIMPULAN dan SARAN | 65 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 65 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian..... | 66 |
| 5.3. Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|--------------|---|----|
| Tabel 3.2.1. | Proses Seleksi Sampel..... | 35 |
| Tabel 3.2.2 | Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian..... | 36 |
| Tabel 4.1 | Rekapitulasi Opini Audit Dengan Penjelasan Going Concern..... | 47 |
| Tabel 4.2 | Rekapitulasi Status Debt Default..... | 48 |
| Tabel 4.3 | Tabulasi Silang Default Dan Opini Audit Going Concern..... | 49 |
| Tabel 4.4 | Rekapitulasi Opini Audit Sebelumnya..... | 50 |
| Tabel 4.5 | Rekapitulasi Laba Perusahaan Manufaktur | 52 |
| Tabel 4.7 | Nilai Rata-Rata Laba dan Pertumbuhan Perusahaan GC dan NGC..... | 53 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji Serentak..... | 54 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Kesesuaian Model..... | 55 |
| Tabel 4.10 | Nilai R^2 Nagelkerke..... | 56 |
| Tabel 4.11 | Ketepatan Klasifikasi..... | 57 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Wald..... | 58 |

Analisis Pengaruh Debt Default, Opini Audit Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Potensi Penerimaan Opini Audit Dengan Penjelasan Going Concern

Oleh :

Suci Masrica

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan menguji faktor- faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit dengan penjelasan going concern. Faktor yang diuji adalah debt default, opini audit sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mengalami perolehan laba bersih negatif terdaftar di BEI periode 2008 – 2010 yang berjumlah 35 perusahaan. Regresi logistik digunakan untuk menguji faktor – faktor yang diduga berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan penjelasan going concern.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh debt default dan opini audit sebelumnya adalah negatif signifikan terhadap penerimaan opini audit dengan penjelasan going concern. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu (Alexander Ramadhany 2004, Praptitorini dan Januarti 2007). Dan untuk pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit dengan penjelasan going concern. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Santosa dan Wedari 2007, serta Rudyawan dan Badera 2007) .

Kata kunci : opini audit dengan penjelasan going concern, debt default, regresi logistik, pertumbuhan perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan bisnis secara global dan banyaknya perusahaan yang memutuskan untuk *go – public* diharapkan akan membawa dampak positif untuk perekonomian negara. Dampak positif tersebut tentu bukan untuk sesaat yang hanya bertahan beberapa tahun kedepan melainkan dapat bertahan seterusnya. Perusahaan didirikan dengan asumsi *going concern* yakni bahwa bisnis tersebut akan terus bertahan hidup selama mungkin. Namun tidak menutup kemungkinan banyak perusahaan besar yang kemudian tidak mampu menghadapi persoalan ekonomi yang ada hingga diragukan kelangsungan hidupnya (*going concern*) di masa mendatang, beberapa diantaranya mengarah pada likuidasi atau kebangkrutan.

Kelangsungan hidup (*going concern*) suatu entitas selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam menjalankan bisnisnya. Kegagalan bisnis merupakan gambaran gagalnya manajemen dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya untuk mengatur bisnisnya dengan baik sehingga wajar jika kesalahan atas terjadinya likuidasi tertuju kepada pihak manajemen selaku pengelola bisnis. Namun, tuduhan kesalahan juga dapat berpotensi mengarah

hingga ke auditor selaku penilai atas kewajaran suatu laporan keuangan melalui opini yang dituangkan dalam laporan audit.

Bangkrutnya perusahaan energi Enron merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan bisnis di Amerika. Enron merupakan salah satu perusahaan yang terbesar dalam bidang listrik, gas alam, komunikasi dan kertas. Enron menjadi sorotan pada akhir 2001, ketika terungkap bahwa kondisi keuangan yang dilaporkannya didukung terutama oleh penipuan akuntansi sistematis, terlembaga dan direncanakan secara kreatif. Enron mengaku penghasilannya pada tahun 2000 berjumlah sekitar \$121milyar dan diketahui menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan (Tucker *et al.*, 2003 dalam Rudyawan dan Badera, 2007). Fakta ini memunculkan pertanyaan mengapa perusahaan yang memperoleh laba begitu besar dan dinyatakan bersih dengan mendapat opini wajar tanpa pengecualian bisa berhenti beroperasi. Hal ini terungkap karena adanya skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen dan auditor eksternal. *Arthur Andersen* dipersalahkan dalam kasus kebangkrutan Enron dan divonis pihak pengadilan karena melakukan *mark up* pendapat dan menyembunyikan hutang lewat *business partnership* (Kompas, 16 Juni 2002 dalam Ramadhany, 2004).

Kasus Enron (Woldcom, Xerox) sangat mencoreng profesi akuntan terutama akuntan publik, saat opini yang dibuat ternyata tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan penilaian masyarakat akan tugas dan profesi auditor menjadi buruk dan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap auditor independen. Hal ini dapat dipahami karena auditor

merupakan pihak yang paling bertanggungjawab dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan melalui pernyataan pendapat yang diberikan.

Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP Seksi 341, 2011). Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien (Rudyawan & Badera, 2007). Ketika kondisi ekonomi merupakan suatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996) dalam Praptitorini (2007), karena opini auditor menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi yang berkualitas dalam laporan auditnya.

Laporan audit merupakan produk akhir auditor dalam melakukan tugasnya untuk menilai kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Apabila auditor menetapkan bahwa ada kesangsian yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya sebagai *going concern*, auditor diharuskan untuk memperoleh informasi tentang rencana manajemen dalam mengurangi dampak kondisi tersebut. Jika rencana manajemen dirasa efektif dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan maka auditor menyatakan pendapat *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dan jika klien menolak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan

keuangan maka diberikan *adverse opinion* (pendapat tidak wajar). Sementara itu *disclaimer opinion* (tidak mengeluarkan pendapat) dikeluarkan oleh auditor jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak tersebut atau rencana manajemen tersebut dirasa tidak efektif (SPAP Seksi 341).

Pengeluaran opini audit dengan penjelasan *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan khususnya pihak eksternal sebagai dasar informasi untuk membuat keputusan yang tepat baik dalam keputusan pemberian kredit maupun dalam berinvestasi, terlebih bagi calon investor, ia perlu mengetahui dengan baik kondisi perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut agar dana yang diinvestasikan tidak menjadi sia-sia. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit dengan penjelasan *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya. Untuk itu, pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah bagi auditor (Koh dan Tan, 1999 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007).

Masalah *going concern* merupakan hal yang kompleks. Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas yang bisa menjadi acuan pemilihan tipe opini audit dengan penjelasan *going concern* yang harus dipilih (Lasalle dan Anandarajan, 1996 dalam Fanny dan Saputra, 2005). Namun auditor harus tetap memberikan opini audit sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting bagi auditor meyakini kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.

Opini audit dengan penjelasan *going concern* diberikan auditor jika perusahaan auditee diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Opini ini pada dasarnya diterima oleh perusahaan dengan kondisi tren negatif, mengalami kesulitan keuangan, ataupun menghadapi masalah internal yang kemudian menimbulkan keraguan substansial akan kelangsungan hidup di masa mendatang. Namun pada kenyataannya indikator lain muncul dan dapat menjadi faktor yang mengindikasikan masalah *going concern* dan menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini audit dengan penjelasan *going concern*.

Debt default atau didefinisikan sebagai kegagalan perusahaan dalam membayar hutang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo, memberikan kekuatan penjas yang signifikan untuk keputusan opini audit dengan penjelasan *going concern*. Pada umumnya informasi yang secara signifikan berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu entitas adalah berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau *default* (SA Seksi 341). Lenard *et. al.* (1998) menyatakan bahwa auditor harus mempertimbangkan kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Opini audit dengan penjelasan *going concern* tahun sebelumnya juga mempengaruhi dikeluarkannya opini serupa. Setyarno *et.al.* (2006) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit dengan penjelasan *going concern* akan mempertimbangkan opini serupa yang telah

diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Jika perusahaan telah menerima opini audit dengan penjelasan *going concern* pada tahun sebelumnya maka besar kemungkinan akan menerima opini yang sama tahun berikutnya, kecuali jika perusahaan mampu menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang tinggi. Laba yang tinggi pada umumnya menandakan arus kas yang tinggi (Weston dan Bringham, 1993) dalam Santosa dan Wedari (2007 : 146). Pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan negatif (*negative growth*) mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan yang kemudian dapat dijadikan sebagai salah satu dasar oleh auditor untuk memberikan opini audit dengan penjelasan *going concern* (Alman, 1968) dalam Santosa dan Wedari (2007 : 146).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melakukan pengujian terhadap *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan yang cenderung dapat mempengaruhi penerimaan opini audit dengan penjelasan *going concern*. Adapun alasan faktor-faktor tersebut dipilih sebagai variabel independent dalam penelitian ini karena peneliti tertarik untuk membuktikan konsistensi dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan judul **“ANALISIS PENGARUH DEBT DEFAULT, OPINI AUDIT SEBELUMNYA, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP POTENSI PENERIMAAN OPINI AUDIT DENGAN PENJELASAN GOING CONCERN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ *apakah debt default, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit dengan penjelasan going concern pada perusahaan manufaktur?*”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah faktor *debt default*, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini audit dengan penjelasan *going concern* pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada pihak- pihak yang berkepentingan.

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam hal opini audit dengan penjelasan *going concern* yang diberikan auditor untuk auditee.

2. Bagi akademisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang akuntansi terutama mata kuliah auditing dan untuk bahan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi praktisi

a. praktisi akuntan publik (auditor)

Diharapkan auditor lebih seksama dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup entitas dengan memperhatikan tingkat kesehatan perusahaan selama ini.

b. Bagi pihak eksternal (investor, kreditor, supplier)

Diharapkan menjadi masukan untuk lebih memahami kondisi perusahaan berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan sebelum memutuskan menjalin kerjasama dalam jangka waktu yang tidak pendek.

c. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wacana bagi pihak manajemen untuk lebih memperhatikan hal hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya sehingga opini *going concern* dapat dihindari.